

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Covid-19 di Indonesia telah menginfeksi lebih dari 1 juta jiwa dalam kurun waktu 1 tahun terakhir tepatnya 1.443.853 kasus positif dan 39.142 orang meninggal dunia dari bulan Maret 2020 hingga bulan Maret 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) . Yogyakarta berada di peringkat ke-11 di Indonesia dengan catatan 30.117 kasus positif dalam kurun waktu 1 tahun terakhir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap indikator ketahanan pangan berupa ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan stabilitas harga pangan.

Salah satu wilayah yang terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2021, hingga bulan September 2021 diketahui Kabupaten Bantul menyumbang angka tertinggi yang terpapar virus Covid-19 di Provinsi D.I Yogyakarta. Sewon menjadi kecamatan dengan angka kedua tertinggi kasus positif Covid-19 yaitu 5.704 kasus positif Covid-19 hingga bulan September 2021, menyumbang 13% dari kasus positif Covid-19 di Bantul sehingga Sewon merupakan daerah yang sangat rawan terhadap paparan virus Covid-19 (Dinas Kesehatan, 2021). Hal ini juga diakibatkan karena daerahnya dekat dengan kampus sehingga banyak mahasiswa yang datang dari luar Yogyakarta.

Untuk mencegah dan menurunkan kasus positif Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Social Distancing* (Agustino, 2020). Pemberlakuan pembatasan ini mengakibatkan adanya perubahan perilaku masyarakat Kapanewon Sewon menjadi lebih banyak di rumah sehingga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan kebutuhan pangan meningkat.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat di sektor pangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi, diversifikasi pangan, urban farming dan pemanfaatan pekarangan, pengelolaan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan serta dapat menjadi sumber penghasilan keluarga (Nurlina et al., 2019). Pekarangan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lumbung pangan

dikarenakan dekat dengan wilayah pemukiman sehingga lebih intensif dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik (Wijayanti & Setiawan, 2021).

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat bahkan menjadi warisan budaya bangsa Indonesia dan memiliki banyak fungsi (Junaidah *et al.*, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan pekarangan dapat meningkatkan gizi keluarga, menambah estetika, menjaga kestabilan ekologis, dan menguatkan sistem ketahanan pangan nasional (Suaedi *et al.*, 2013a). Pekarangan juga dapat menghasilkan bahan makanan, rempah atau obat dan lain-lain (Nurul *et al.*, 2018). Dalam jangka pendek, pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang jika dikelola secara baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan dan gizi bagi rumah tangga/ keluarga, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan masyarakat yang mengelola pekarangan dapat hidup lebih sejahtera serta memberikan nilai positif pada penekanan pengeluaran biaya rumah tangga (Suaedi *et al.*, 2013b). Selain untuk tujuan produksi, halaman dan pekarangan yang dikelola dengan baik akan menjadi lebih asri dan nyaman (Khomah & Fajarningsih, 2016).

Di masa pandemi Covid-19 pekarangan dapat menjadi sumber pemenuhan pangan masyarakat. Informasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Sewon masih sedikit sehingga terbatas informasi yang bisa didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi dan pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Sewon selama masa pandemi Covid-19.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat di Kapanewon Sewon selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pola pemanfaatan pekarangan di Kapanewon Sewon sebelum dan selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Sewon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat di Kapanewon Sewon selama pandemi Covid-19
2. Mengkaji pola pemanfaatan lahan pekarangan sebelum dan selama pandemi di Kapanewon Sewon selama masa pandemi Covid-19
3. Menganalisis seberapa besar efektivitas lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan selama masa pandemi Covid-19 di Kapanewon Sewon

D. Manfaat Penelitian

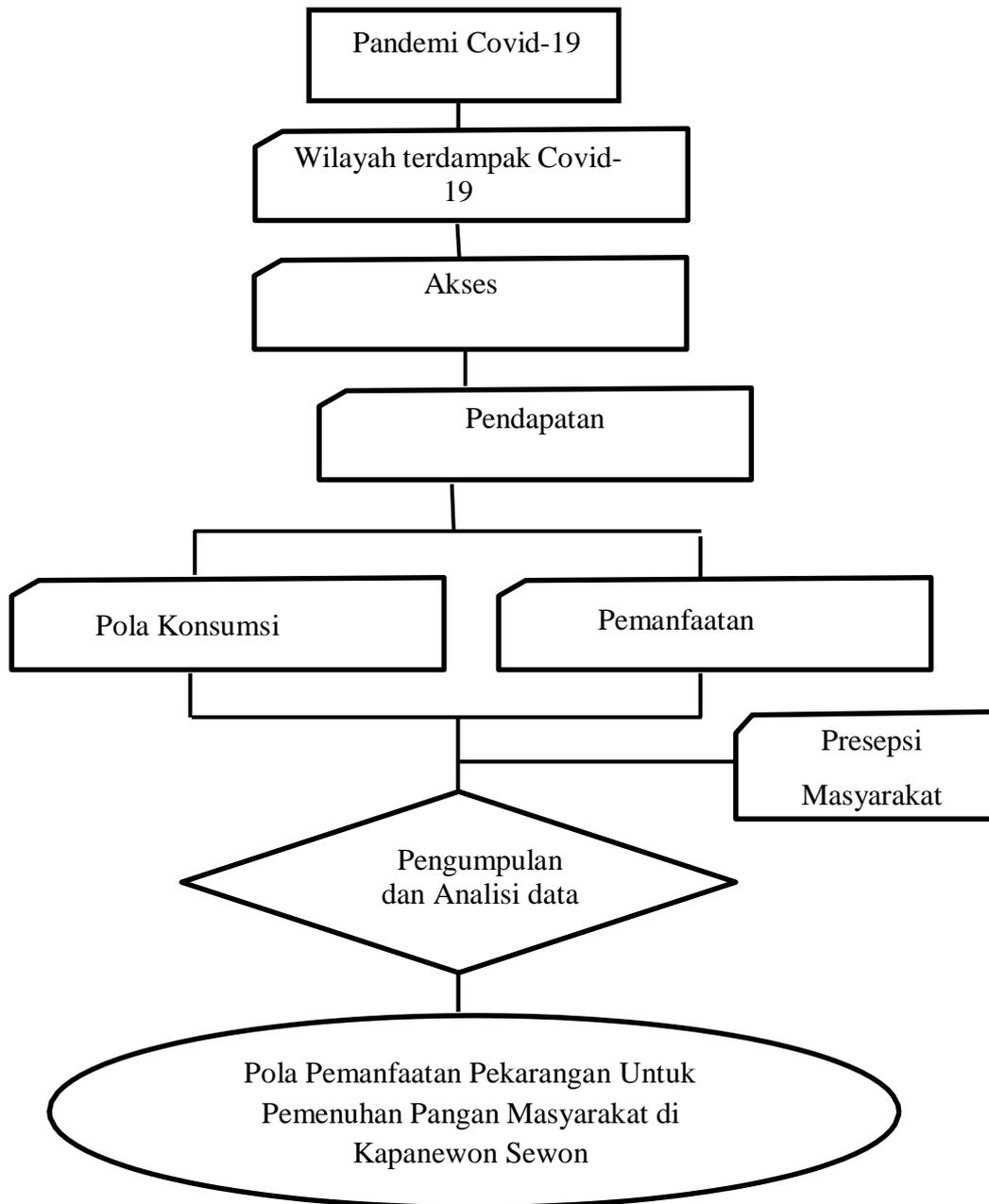
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengetahuan dan memberikan masukan kepada masyarakat dan pemerintah setempat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan semaksimal mungkin untuk membantu ketahanan pangan.

E. Batasan Studi

Penelitian mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan selama pandemi Covid 19 ini dilaksanakan di Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kapanewon Sewon merupakan wilayah yang terdampak Covid-19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mengantisipasi laju penyebaran Covid-19 sehingga masyarakat banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga pola konsumsi pangan masyarakat berubah. Masyarakat didorong untuk memenuhi ketersediaan pangan dengan salah satu alternatif yakni memanfaatkan lahan pekarangan. Pekarangan memiliki potensi yang menguntungkan dan dapat dikembangkan menjadi lumbung pangan yang merupakan cadangan sumber pangan pokok keluarga dikarenakan dekat dengan wilayah pemukiman sehingga lebih intensif dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik. Kerangka berfikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian